

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Moussa dan Chedia (2016)

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor internal dan faktor eksternal penyaluran kredit bank di Tunisia. Penelitian ini menggunakan data panel dengan sampel 18 bank pada periode (2000-2013). Data keuangan diperoleh melalui situs web asosiasi profesional bank di Tunisia sedangkan data makro ekonomi diperoleh dari situs bank sentral Tunisia dan lembaga statistik nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembalian aset, *Net Interest Margin*, inflasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Sementara deposito, aset likuid, tingkat pertumbuhan ekonomi (GDP), ukuran bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit
2. Variabel independen yaitu Inflasi dan ukuran bank
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.
4. Menggunakan data sekunder.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan

variabel independen deposito, aset likuid, *Net Interest Margin*, *Gross Domestic Bruto*.

2. Penelitian saat ini menggunakan periode penelitian pada tahun 2012-2016 dan penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian pada tahun 2000-2013.
3. Sampel penelitian saat ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu yaitu Bank di Tunisia.

2. Ni Made dan Nyoman (2016)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum di BEI periode 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang berjumlah 38 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*, yaitu *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga didapat sebanyak 34 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipan, dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi *SPSS for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial DPK, ROA, inflasi, dan suku bunga SBI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yaitu inflasi.

3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Sampel penelitian menggunakan Bank Umum.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Bank Size*, dan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel DPK, ROA dan suku bunga SBI.
2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian saat ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu *random sampling*.
3. Periode penelitian saat ini yaitu pada tahun 2012-2016. Sedangkan periode penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2015.

3. Adnan, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran bank, dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 29 Perusahaan menjadi sampel akhir. Data dikumpulkan dari laporan keuangan atau laporan tahunan, teknikanalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran

kredit, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yaitu ukuran bank dan *Capital Adequacy Ratio*.
3. Metode pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen inflasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel dana pihak ketiga, *Loan to Deposit Ratio*.
2. Periode penelitian saat ini pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2011-2015
3. Sampel penelitian saat ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. **Made Niteriasihani, dkk (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kabupaten Klungkung. Penelitian ini jenis penelitian kausal komparatif. Subjek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung, Jenis data adalah data kuantitatif. Data dikumpulkan secara dokumentasi, data dianalisis dengan menggunakan analisis

regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit. Ada pengaruh positif signifikan secara parsial dari dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit sebesar 45,1%, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit sebesar 68,3%, dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebesar -0,307 %.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel independen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen *Capital Adequacy Ratio*.
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen sensitivitas inflasi dan *Bank Size*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Non Performing Loan* dan dana pihak ketiga.
2. Periode penelitian saat ini tahun 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2011-2013.
3. Sampel penelitian saat ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank Pengkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung.

5. Rabab'ah (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu penyaluran kredit bank komersial 'di Yordania. Sampel penelitian terdiri dari sepuluh bank komersial Yordania selama periode 2005-2013. Penelitian ini menggunakan penyaluran kredit sebagai variabel dependen, dan variabel independen termasuk rasio deposito, rasio *Non Performing Loan*, rasio modal terhadap total aset (CAP), rasio likuiditas, ukuran aset, suku bunga kredit, suku bunga deposito, inflasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *Non Performing Loan*, rasio likuiditas memiliki dampak negatif signifikan terhadap penyaluran kredit, sementara ukuran bank dan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank komersial di Yordania.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel independen yaitu penyaluran kredit
2. Variabel independen yaitu yaitu inflasi, *Bank Size*
3. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen deposito, rasio modal terhadap total aset (CAP), *Non Performing Loan*, rasio likuiditas, suku bunga kredit, suku bunga deposito, dan laju pertumbuhan ekonomi

2. Periode penelitian saat ini pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2005-2013.
3. Subjek penelitian saat ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank-Bank di Yordania terdiri dari tiga bank syariah dan tiga belas bank komersial.
4. Teknik pengambilan sampel penelitian saat ini menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *random sampling*.

6. Najakhah, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kinerja keuangan dengan metode CAMEL terhadap kemampuan penyaluran kredit. Penelitian ini termasuk dalam tipe “*explanatory research*”. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana untuk menguji secara parsial dengan uji signifikansi menggunakan uji t dan uji regresi berganda untuk menguji secara simultan dengan uji signifikansi menggunakan uji F. Objek penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa 2010-2012. Jumlah sampel yang digunakan adalah 21 bank.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Serta variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan untuk variabel ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil

uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan hasil bahwa variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Return on Equity* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah kredit yang disalurkan. Hasil perhitungan koefisien determinasinya sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR mampu menjelaskan variabel jumlah kredit yang disalurkan sebesar 33,7%. Sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di amati dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*.
3. Sampel penelitian yaitu bank umum swasta nasional devisa.
4. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen Inflasi. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Non Performing Loan* dan *Return On Equity*.
2. Periode penelitian saat ini pada tahun 2012-2016 sedangkan penelitian terdahulu pada tahun 2010-2012.

7. Malede (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor utama penyaluran kredit bank komersial di Ethiopia dengan menggunakan data panel dari delapan bank komersial pada periode dari tahun 2005 sampai 2011. Untuk menguji hubungan

antara penyaluran kredit bank komersial dan beberapa determinan (ukuran Bank, risiko kredit, produk domestik bruto, investasi, deposito, suku bunga, rasio likuiditas dan cadangan kas diperlukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan selama tujuh tahun dari delapan bank komersial. Kuadrat terkecil (OLS) diaplikasikan untuk menentukan dampak dari variabel prediktor pada penyaluran kredit bank komersial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara penyaluran kredit pada bank komersial dengan ukuran bank, risiko kredit, produk domestik bruto dan rasio likuiditas. Sedangkan deposito, investasi, uang tunai yang diperlukan cadangan dan tingkat bunga tidak mempengaruhi penyaluran kredit bank umum Ethiopia. Penelitian ini menunjukkan bahwa bank umum harus memberikan penekanan lebih untuk risiko kredit dan rasio likuiditas karena melemahkan penyaluran kredit dan mengarah bank menjadi bangkrut.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran bank.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen yaitu inflasidan *Capital Adequacy Ratio*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen produk domestik bruto, investasi, deposito, suku bungadan cadangan kas diperlukan.

2. Periode penelitian saat ini pada tahun 2012-2016 sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2005-2011.
3. Sampel penelitian saat ini menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum di Ethiopia.

8. Saryadi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSND). Jumlah seluruh BUSND tahun 2012 adalah 34 Bank. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan bulan Januari 2011-Februari 2012. Metoda analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*, *Non Performing Loan*, dana pihak ketiga, *Loan to Deposit Rratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, tingkat suku bunga, beban operasional atas pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu *Capital adequacy ratio*.
3. Sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu : :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel sensitivitas inflasi dan ukuran bank sedangkan penelitian terdahulu menggunakan dana pihak

ketiga, *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, suku bunga, biaya operasional atas pendapatan operasional (BOPO).

2. Periode penelitian saat ini pada tahun 2012-2016 sedangkan periode penelitian terdahulu pada tahun 2011-2012.
3. Teknik analisis data yang digunakan penelitian saat ini yaitu analisis regresi linier berganda dan penelitian terdahulu menggunakan analisis jalur.

9. Greydi (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Variabel independen yang digunakan ialah dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BI Rate. Sedangkan variabel dependen yaitu penyaluran kredit. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Namun, penyaluran kredit belum optimal dilihat dari tingkat LDR yang berada dibawah harapan Bank Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 23 bank umum yang memenuhi kriteria. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variabel dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel independen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*.
3. Teknik analisis menggunakan regresi linear berganda
4. Sampel penelitian menggunakan Bank Umum.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variable independen inflasi, *Bank Size*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel dana pihak ketiga (DPK), *BI Rate* dan *Non Performing Loan*.
2. Penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2012-2016, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode 2008-2011.

10. Sharma dan Gounder (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kredit perbankan pada sektor swasta diPasifik Selatan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu suku bunga kredit (ALR), inflasi rate (INF), deposito, aset, pasar saham, *Gross Domestic Product*. Sampel yang digunakan yaitu bank pada 6 negara (Fiji, Tonga, Australia, New Zealand, Malaysia, Thailand) pada tahun 1982-2009. Data dikumpulkan dari dua sumber yaitu struktur keuangan pada bagian data BDL dan pada database bank dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit dan inflasi berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Pendanaan deposito, aset bank, pasar saham, dan *Gross Domestic bruto* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penyaluran kredit.
2. Variabel independen yaitu inflasi.
3. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu :

1. Penelitian saat ini menggunakan variabel *Bank Size*, dan *Capital Adequacy Ratio* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel suku bunga kredit, pasar saham, *Gross Domestic Product*.
2. Sampel penelitian saat ini yaitu pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sedangkan penelitian terdahulu menggunakan bank pada 6 negara (Fiji, Tonga, Australia, New Zealand, Malaysia, Thailand).
3. Periode penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2016, sedangkan periode penelitian terdahulu yaitu pada tahun 1982-2009.

Tabel 2.1
MATRIK RESEARCH GAP

No	Nama Peneliti	Variabel Independen		
		Inflasi	Bank Size	CAR
1.	Moussa dan Chedia (2016)	√	X	
2.	Ni made dan Nyoman (2016)	√		
3.	Adnan, dkk (2016)		√	X
4.	Made Niteriasihani (2016)			√
5.	Rabab'ah (2015)	X	√	
6.	Najakhah, dkk (2014)			√
7.	Malede (2014)		√	
8.	Saryadi (2013)			X
9.	Greydi (2013)			√
10.	Sharma dan Gounder (2012)	√	√	

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

√ :berpengaruh

X : tidak berpengaruh

Berdasarkan Table 2.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Moussa dan Chedia (2016), Ni made dan Nyoman (2016), Sharma dan Gounder (2012) menyatakan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Rabab'ah (2015) menyatakan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan Adnan, dkk (2016), Rabab'ah (2015), Malede (2014), Sharma dan Gounder (2012) menyatakan hasil bahwa *Bank Size* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut Moussa dan Chedia (2016) menyatakan hasil bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan Made Niteriasihani (2016), Najakhah, dkk (2014), dan Greydi (2013) menyatakan

hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnan, dkk (2016) dan Saryadi (2013) menyatakan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Productive Theory of Credit (Commercial Loan Theory)

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank harus mempunyai dana yang besar agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat, serta dituntut agar mendapat keuntungan yang besar sehingga cukup untuk menutupi biaya operasional lainnya. *Productive Theory of Credit* mulai dikenal sekitar abad 18. Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal yaitu *The Wealth of Nation* yang diterbitkan pada tahun 1776. Teori ini menjelaskan tentang dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan serta menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aset produktif disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal (Bambang dan Suroso: 2010).

Hubungan *Productive Theory of Credit* dengan penelitian ini yaitu karena teori ini menjelaskan permodalan bank yang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal penyaluran kredit. Penyaluran kredit sebagai faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usahanya serta menampung kerugian dan mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga

kestabilan bank. Standart penyaluran kredit diperlukan agar dapat menjamin pelayanan pada sebuah bank, melindungi bank dari kegagalan seperti risiko kredit macet serta menjamin kelangsungan bank. Teori ini juga menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang telah disetujui oleh pihak yang bersangkutan. Karena kredit sangat berpengaruh dengan tingkat kesehatan bank.

2.2.2 Bank

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014 : 24).

Menurut pendapat Julius (2014:4) ada beberapa fungsi-fungsi lain bank selain fungsi pokok bank umum sebagai lembaga intermediasi.fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1. *Agent of Trust*

Fungsi ini menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi yang dilakukan oleh dunia perbankan berdasarkan asas kepercayaan, dalam pengertian bahwa kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan oleh bank tertentu harus didasari rasa percaya diri masyarakat atau nasabah terhadap kredibilitas dan eksistensi dari masing-masing bank, karena tanpa rasa percaya masyarakat tidak akan menitipkan dananya di bank yang bersangkutan. Sebaliknya bank dalam kedudukannya sebagai kreditor yaitu pihak yang memeberikan pinjaman kredit kepada

masyarakat atau pihak *borrower*, dalam menjalankan aktivitas kredit sebagai *corebusiness*-nya harus merasa yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit atau debitur. Kepercayaan tersebut meliputi konsistensi dan kejujuran nasabah untuk menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan tujuan permintaan kredit, sehingga tujuan nasabah dan bank tercapai.

2. *Agent of Development*

Fungsi ini sangat berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang kelancaran transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi. Dalam kegiatan ekonomi kita ketahui bahwa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Kegiatan produksi dilakukan untuk menambah nilai guna barang yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan konsumsi adalah tindakan untuk mengurangi nilai guna dari suatu barang. Semua kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran, alat kesatuan hitung dan alat pertukaran. Dalam kaitan ini maka bank sebagai lembaga keuangan tertentu mempunyai peranan yang sangat strategis, sehingga dari aspek ini bank berfungsi untuk menjembatani semua kepentingan pelaku ekonomi dalam transaksi ekonomi yang dilakukan.

3. *Agent of service*

Industri perbankan adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan maupun jasa non keuangan. Sebagai bank di samping memberikan pelayanan jasa keuangan sebagaimana kegiatan intermediasi yang selalu diberikan, maka bank juga turut serta dalam memeberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer

(*payment order*), jasa kota pengaman (*safety box*), jasa penagihan atau inkaso (*collectioni*) yang saat ini telah mengalami perubahan nama dengan nama *city clearing*.

Semua fungsi-fungsi bank di atas harus dikelola secara simultan, artinya bahwa fungsi tersebut harus berjalan pada saat yang bersamaan dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan bank. Agar tujuan bank tersebut tercapai diperlukan manajemen pengelolaan. Pengelolaan tersebut diperlukan karena adanya perbedaan yang mendasar dalam karakteristik antara sumber dana dan penyaluran dana. Secara sederhana perbedaan tersebut dapat dirangkum dalam tabel.

Tabel 2.2
Perbedaan sumber dan penyaluran dana

Aspek perbedaan	Sumber Dana	Penyaluran Dana (Kredit)
1. Jangka waktu	Pada umumnya	Pendek sampai menengah
2. Suku bunga	Berubah setiap saat	Sesuai perjanjian
3. Penarikan	Dapat ditarik setiap saat	Sesuai perjanjian
4. kepastian pengembalian	Bank pasti mengembalikan	Nasabah belum tentu mengembalikan dana ke bank
5. risiko	Risiko yang ditanggung	Risiko yang ditanggung bank umumnya besar
6. keamanan	Pemilik dana umumnya kecil	Bank harus melakukan analisis terlebih dahulu terhadap calon nasabah sebelum diberikan kredit

Sumber : Kuncoro dan Suhardjono (2012:81)

Menurut Kasmir (2014:12) dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang meliputi 3 kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun dana merupakan kegiatan yang mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.

2. Penyaluran dana merupakan melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan dana pihak ketiga kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit). Dalam pemberian kredit disamping dikenakan bunga, bank juga mengenakan jasa pinjaman seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi.
3. Memberikan jasa bank lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan baik yang berhubungan langsung dengan simpanan maupun penyaluran kredit. Contoh jasa perbankan : jasa penagihan, jasa kliring, jasa pengiriman, dll.

2.2.3 Kredit

Menurut Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11, menjelaskan pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pelapor dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit yang diberikan bank umum dan bank pengkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek /pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya, untuk pembangunan pabrik atau membeli mesin-mesin.
 - b. Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai.

2. Dilihat dari segi tujuan kredit.
 - a. Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sebagai contohnya kredit untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.
 - b. Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Sebagai contoh kredit untuk perumahan dan kredit mobil pribadi.
 - c. Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Contoh kredit ini misalnya kredit ekspor dan impor.
3. Dilihat dari jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan atau untuk pertanian.
 - b. Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktu berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya untuk investasi. Sebagai contoh kredit pertanian jeruk, atau peternakan kambing.
 - c. Kredit jangka panjang merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3

tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur.

4. Dilihat dari segi jaminan

- a. Kredit dengan jaminan merupakan kredit dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b. Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan baranga atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur.

Menurut Kasmir (2013:86) sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis atau penilaian yang benar-benar menguntungkan dengan analisis 5 C, yaitu :

1. *Character* adalah suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latarbelakang nasabah yang bersifat latarbelakang pekerjaan atau bersifat pribadi. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.
2. *Capacity* adalah untuk melihat dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuan dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuan” dalam memberikan kredit yang disalurkan.
3. *Capital* adalah untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada saat ini.
4. *Colleteral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun no fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga juka terjadi suatu masalah, maka jaminannya yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition* dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha sari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Konsentrasi penyaluran kredit bank kepada peminjam merupakan salah satu risiko kegagalan usaha bank sehingga bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Sehingga pihak bank harus memikirkan batas maksimum pemberian kredit yang dianggap layak atau tidak mengganggu modal bank. Karena kestabilan modal perbankan dianggap salah satu persyaratan penting bagi operasional perbankan serta untuk menghindari kegagalan usaha.

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/3/Pbi/2005 pasal 4 mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum (BMKP) yaitu ditetapkan bahwa untuk BMPK pihak terkait menyatakan bahwa bagi pihak terkait sebagai peminjam ditetapkan setinggi-tingginya 10% dari modal bank. Sedangkan bagi peminjam yang mempunyai hubungan pengendalian dengan peminjam lain baik melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan atau keuangan, yang bukan pihak terkait ditetapkan setinggi-tingginya 20% dari modal. Dan peminjam yang bukan merupakan Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal Bank.

Besar kecilnya kredit yang disalurkan oleh bank dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan bank. Untuk menghindari pendistribusian data yang tidak normal maka, sampel data akan ditransformasi dalam bentuk *Logaritma Natural* (Ln), karena jumlah kredit masing-masing bank sangat besar, sehingga penyaluran kredit dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

Penyaluran kredit = Ln (total kredit yang disalurkan)

2.2.4 Sensitivitas Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatkan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Natsir, 2014:254). Penurunan inflasi secara bertahap sangat penting dan akan membawa manfaat yaitu, penurunan inflasi secara bertahap akan menghindarkan penerapan kebijakan moneter yang terlalu ketat yang dapat berdampak buruk bagi proses pemulihan ekonomi. Artinya kebijakan moneter yang terlalu ketat ataupun terlalu longgar akan mendorong inflasi.

Bank Indonesia memandang penting terciptanya kestabilan harga, karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada sosial ekonomi masyarakat, antara lain:

1. Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun dan khususnya orang miskin tambah miskin.
2. Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat inflasi domestik yang tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi di manca negara (negara tetangga) akan menyebabkan tingkat bunga riil domestik menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.

Jika terjadi kenaikan harga-harga umum (inflasi), maka bank Indonesia merespon kebijakan dengan menaikkan tingkat suku bunga acuannya (BI Rate), selanjutnya kenaikan tersebut akan berpengaruh terhadap suku bunga di pasar uang, misalnya suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Suku bunga kredit naik maka meningkatkan risiko kredit karena dengan penetapan suku bunga yang tinggi akan menyebabkan debitur kesulitan untuk melunasi hutangnya. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat menarik dananya yang disimpan di bank untuk kegiatan konsumsi atau lain sebagainya. Hal ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan bank yang berdampak pada kredit yang disalurkan juga akan menurun.

Inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis (Irham, 2015: 62), yaitu:

1. Inflasi Domestik (*Domestic Inflation*) adalah Inflasi yang terjadi karena adanya faktor situasi dan kondisi yang terjadi dalam negeri, salah satunya adalah kebijakan pemerintah (*government policy*) dalam mengeluarkan deregulasi yang mampu mempengaruhi kondisi kenaikan harga.
2. Inflasi Impor (*Imported Inflation*) adalah Inflasi yang terjadi karena disebabkan oleh faktor situasi dan kondisi di luar negeri, misalnya guncangan ekonomi di Amerika Serikat yang berpengaruh pada naiknya harga berbagai barang yang berasal dari negara tersebut. Jika suatu negara memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada kondisi ekonomi di luar negeri, maka akan berdampak pada kenaikan harga barang dibandingkan pada waktu-waktu sebelumnya

Menurut Abdullah dan Tantri (2012:60) macam-macam inflasi berdasarkan parah tidaknya inflasi tersebut, yaitu :

1. Inflasi ringan karena skala inflasinya berada di bawah 10% pertahun, kondisi inflasi yang ringan di alami oleh Indonesia pada era sekarang atau pasca reformasi dan masa orde baru.
2. Inflasi sedang dianggap tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi suatu negara karena dinilai dapat mengganggu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi, inflasi sedang dengan skala inflasinya antara 10% - 30% pertahun.

3. Inflasi berat yaitu Kondisi di mana ketika sektor-sektor ekonomi sudah mulai mengalami kelumpuhan (kecuali yang dikuasai oleh negara). Skala inflasi berat sekitar 30% - 100% per tahun.
4. Inflasi sangat berat (Hiper inflasi) merupakan tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ribuan bahkan milyaran persen pertahun, inflasi ini merupakan jenis yang mematikan, dengan skala penilaian lebih dari 100% pertahun.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Natsir (2014 : 266-267)

interpretasi terhadap hasil perhitungan inflasi (INF_n) adalah:

1. $INF_n < 0$: tingkat harga sejumlah barang jasa secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga pada waktu (bulan atau tahun) (n) mengalami penurunan dibandingkan pada waktu ($n-1$). Keadaan ini disebut deflasi.
2. $INF_n = 0$: tingkat seharga sejumlah barang jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga pada waktu ($n-1$).
3. $INF_n > 0$: tingkat harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh rumah tangga pada waktu (n) mengalami peningkatan dibandingkan pada waktu ($n-1$). Keadaan ini disebut inflasi.

Dalam metode ini menggunakan metode langsung, yaitu terlebih dahulu mencari sensitivitas masing-masing Bank Umum Swasta Nasional Devisa terhadap kondisi makro ekonomi yaitu Inflasi, dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_1$$

keterangan :

y : penyaluran kredit bank selama Perbulan

β_0 : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien atau tingkat kepekaan penyaluran kredit terhadap inflasi

X_1 : Inflasi bulan x

E : Error

2.2.5 *Bank Size*

Size perusahaan merupakan aset yang meliputi biaya-biaya yang dapat diperkirakan akan memberikan manfaat ekonomi dimasa yang akan mendatang (Hery, 2015:68). Ukuran bank pada umumnya disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham, rata-rata total aset dan rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan para *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Ukuran perusahaan atau ukuran bank yang biasa digunakan untuk menentukan tingkat perusahaan, yaitu:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) no.11, menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 100.000.000.000

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan jika perusahaan besar memiliki dana yang besar, hal tersebut dikarenakan banyaknya kekayaan yang dimiliki perusahaan besar. Oleh karena itu, bank yang berukuran besar, kemungkinan dana yang dimiliki juga besar sehingga dapat mempengaruhi kredit yang akan disalurkan. Selain itu, perusahaan besar akan meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana pada bank tersebut yang nantinya bisa dikelola oleh pihak bank dalam bentuk penyaluran kredit. Menurut Malede (2014), Moussa dan Chedia (2016) ukuran Bank dapat dihitung dengan *Logaritma natural* dari total aset.

$$\text{Bank Size} = \text{Ln} (\text{Total aset bank})$$

2.2.6 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Rasio ini dapat membantu suatu bank dalam menganalisis kecukupan modalnya. Rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang bertujuan untuk mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktivitasnya. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* maka menunjukkan semakin baik kemampuan bank dalam mengantisipasi kerugian.

Herman (2012:94-95) menyatakan ada delapan faktor yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal, yaitu:

- a. Kualitas manajemen dan Likuiditas aset
- b. Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan

- c. Kualitas dan sifat kepemilikan
- d. Potensi perubahan struktur aset
- e. Kualitas prosedur operasi
- f. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan
- g. Beban untuk menutupi biaya penempatan.

Menurut Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tanggal 8 April 2013 yang tercantum bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Alasan yang mendorong perhitungan rasio modal dengan menggunakan ATMR, yaitu untuk mengubah perbandingan aset sesuai dengan risikonya agar tercipta sistem perbankan yang lebih aman. Untuk mengetahui besarnya ATMR diperlukan perhitungan dari hasil perkalian nominal aset dengan bobot risiko masing-masing aset yang bersangkutan sesuai dengan besarnya kadar risiko yang mengandung dalam masing-masing elemen aset itu sendiri. Risiko tersebut dalam bentuk risiko kredit, risiko yang terjadi karena fluktuasi harga surat-surat berharga, risiko tingkat bunga, dan risiko nilai valuta asing.

Menurut peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 pasal 9 tentang rincian dari masing-masing modal adalah sebagai berikut:

- a. Modal Inti, terdiri dari:
 - a) Modal disetor secara efektif oleh pemiliknya.
 - b) Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 - c) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan.

- d) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - e) Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - f) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
 - g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
- b. Modal Pelengkap, terdiri dari:
- a) Cadangan revaluasi aset tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aset tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - b) Cadangan penghapusan aset yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul.
 - c) Modal kuasi, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang.

2.2.7 Pengaruh sensitivitas *Inflasi* Terhadap Penyaluran Kredit

Inflasi merupakan variabel ekonomi makro yang dapat dikatakan mempunyai pengaruh atas penyaluran kredit. Karena dengan meningkatnya inflasi, pemerintah mengambil kebijakan dengan menaikkan *BI Rate* yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit. Meningkatnya inflasi akan mempengaruhi Pemerintah dalam menerapkan kebijakan dengan menaikkan *BI Rate* yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit. Peningkatan suku bunga pinjaman akan menghambat bank dalam menyalurkan kreditnya. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan masyarakat menarik dananya di bank untuk kegiatan konsumsi atau kegiatan lainnya, sehingga dana pihak ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit juga berkurang. Hal ini berdampak pada kredit yang disalurkan akan

menurun. Pernyataan ini didukung oleh Sharma dan Gounder (2012), Moussa dan Chedia (2016), Ni made dan Nyoman (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh penyaluran kredit.

2.2.8 Pengaruh *Bank Size* terhadap penyaluran kredit

Ukuran bank pada umumnya disebut ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aset, total penjualan, atau total modal. Bank yang memiliki total aset yang besar akan meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana pada bank tersebut yang nantinya bisa dikelola oleh pihak bank dalam bentuk penyaluran kredit. Semakin besar suatu bank, maka semakin besar total aset yang dimilikinya, yang berarti bank memiliki dana yang besar pula, sehingga kemungkinan kredit yang disalurkan juga semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa *Bank Size* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rabab'ah (2015), Malede (2014), dan Sharman dan Gounder (2012). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Moussa dan Chedia (2016) menyatakan bahwa *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.2.9 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit

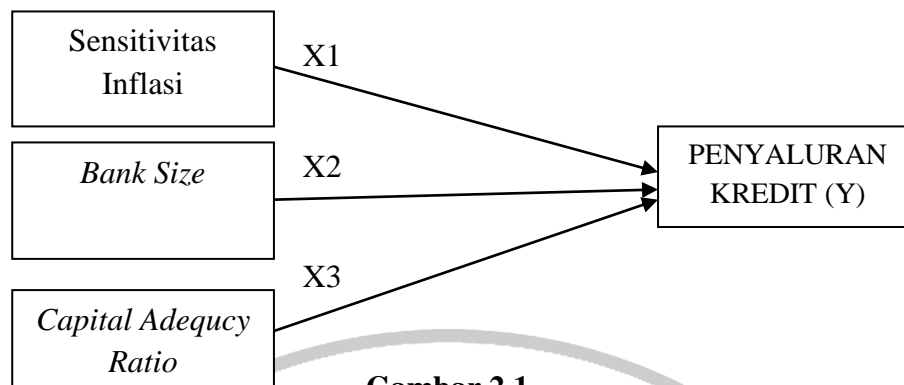
Capital Adequacy Ratio merupakan suatu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana. Dana tersebut diperuntukkan kegiatan seperti investasi, pengembangan usaha serta menampung risiko atas kerugian yang diderita bank akibat aktivitas operasional bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial

untuk perkembangan usaha, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran kredit, sehingga pihak-pihak yang menyimpan dananya di bank tetap merasa aman. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank tinggi, maka semakin besar pula kemampuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya. Karena struktur permodalan bank yang kuat dapat digunakan untuk kegiatan operasional seperti penyaluran kredit.

Capital Adequacy Ratio tinggi maka semakin rendah kredit yang diberikan. Dalam hal ini modal yang dialokasikan ke kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank (Najakhah:2014). Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Made Niteriasihani (2016), Najakhah,dkk (2014) dan Greydi (2013) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah ditelaah dan diperkuat dengan penelitian terdahulu diduga bahwa sensitivitas inflasi, *Bank Size*, dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Seperti dapat dilihat pada Gambar 2.1 variabel independen berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dengan pemikiran demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah, kajian teori serta hasil penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
- H2 : *Bank Size* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
- H3 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.